

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tajuk rencana adalah satu bentuk opini yang lazim ditemukan dalam surat kabar, tabloid, atau majalah (Sumadiria 2009, hlm. 82). Editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa aktual (Kosasih, 2016, hlm. 282). Sumadiria (2009, hlm. 8) juga mengemukakan karakter dan kepribadian pers tercermin dalam tajuk rencana. Tajuk rencana pers papan atas atau pers berkualitas misalnya, memiliki ciri antara lain senantiasa hati-hati normatif, cenderung konservatif, dan menghindari pendekatan kritik yang bersifat telanjang atau tembak langsung dalam ulasan-ulasannya. Oleh sebab itu, teks editorial dalam setiap surat kabar ini memiliki fungsi, karakteristik, dan kaidah kebahasaan yang berbeda.

Teks editorial dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre. Swales (dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kemendikbud, 2016, hlm.1) mengemukakan teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum sebagai tulisan berbentuk artikel. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis. Kurtilas sendiri mempunyai harapan dengan pembelajaran bergenre teks dapat membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Teks editorial wajib dipelajari oleh peserta didik kelas XII SMA sebagaimana tercantum dalam pedoman kurikulum yakni Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD Kurtilas pelajaran pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran teks editorial ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi teks editorial hingga membuat produk teks editorial. Namun, pada kenyataannya tujuan pembelajaran teks editorial dalam kurikulum ini sulit untuk dicapai, sebab menurut Nisa Alrochmah (Narasumber dalam wawancara yang dilakukan di SMAN 12 Bandung) mengemukakan, peserta didiknya kesulitan dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks editorial bergaya jurnalistik. Peserta

didiknya pun mengemukakan bahwa adanya kelangkaan bahan ajar dan literatur teks editorial.

Selain itu, sudut pandang berbeda dialami oleh para ahli. Hal ini menyebabkan adanya pemahaman yang berbeda tentang teks editorial. Contohnya sudut pandang menurut Sumadiria (2009, hlm. 94) yang mengemukakan bahwa tesis disebut juga sebagai kesimpulan. Kosasih (2016, hlm. 285) yang mengemukakan bahwa pengenalan isu sebagai pendahuluan teks, yakni sorotan peristiwa yang mengandung persoalan aktual, sedangkan Martin (dalam Emilia, 2016, hlm. 12) mengemukakan tesis dirangkum dalam kesimpulan. Pendapat-pendapat tersebut sangat jelas mengungkapkan perbedaan sudut pandang para ahli. Dari sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Sumadiria (2009, hlm. 94) tesis disebut juga kesimpulan, menurut Kosasih (2016, hlm. 285) tesis adalah pendahuluan, dan menurut Martin (dalam Emilia, 2016, hlm. 12) tesis dirangkum dalam kesimpulan.

Perbedaan-perbedaan sudut pandang tersebut menjadikan adanya kemungkinan seluruh teori para ahli merupakan bagian yang terdapat dalam teks editorial. Namun sebagai bahan ajar dalam pendidikan formal, perlu dilakukan analisis dan penelitian mengenai teks editorial yang dibuat oleh peserta didik. Sehingga teks yang ditulis peserta didik dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik lainnya. Hasil penelitian tersebut akan diarahkan pada bahan ajar berupa *handout* yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran berbasis genre sehingga peserta didik mampu menjadi pemikir yang melek literasi dan informasi.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berjudul *Analisis Kebahasaan dan Pengembangan Teks Tajuk Rencana sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* mengemukakan, saran bagi penelitian selanjutnya yaitu pemanfaatan hasil analisis wacana tajuk rencana sebagai bahan ajar juga diharapkan dapat diperluas cakupannya (Rahmawati, 2016). Selain itu dalam jurnal yang berjudul *Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian Kompas* merekomendasikan implikasi terhadap dunia pendidikan adalah dapat menggunakan wacana kritis dari surat kabar nasional khususnya tajuk rencana harian *Kompas* sebagai media dalam pembelajaran serta dapat dijadikan latihan untuk meningkatkan daya nalar dan kritis siswa.

Alya Fauzia Khansa, 2018

TEKS EDITORIAL HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS XII DI SMAN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, disarankan kepada tenaga pendidik yang mengajarkan keterampilan menulis atau sehubungan dengan tajuk rencana perlu mengajarkan memahami wacana secara kritis (Wulandari, 2012). Rekomendasi dalam jurnal ini dapat dikaji lebih lanjut, sehingga memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial untuk jenjang SMA kelas XII.

Pembelajaran teks editorial di lapangan mempunyai masalah seperti yang dikemukakan sebelumnya yaitu, (1) perbedaan sudut pandang para ahli mengenai fungsi, struktur, dan kaidah teks editorial, (2) kelangkaan bahan ajar teks editorial untuk jenjang SMA kelas XII, dan (3) kelangkaan literatur teks editorial. Inilah sebabnya menjadi sebuah kerugian jika masalah tersebut tidak diteliti.

Solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut adalah melakukan penelitian dengan menganalisis teks editorial dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang dibuat oleh peserta didik, sehingga didapatkan berbagai temuan dari berbagai teks yang dianalisis tersebut. Temuan-temuan yang didapat dalam teks, akan dijadikan contoh dalam *handout* yang kemudian disimpulkan. Selanjutnya, hal tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajar teks editorial untuk SMA kelas XII.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. perbedaan sudut pandang para ahli mengenai fungsi, struktur, dan kaidah teks editorial;
2. kelangkaan bahan ajar teks editorial untuk jenjang SMA kelas XII;
3. kelangkaan literatur teks editorial.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. data penelitian yang dikaji merupakan teks editorial yang dibuat oleh peserta didik kelas XII IPS 2 di SMAN 12 Bandung;
2. kajian teks editorial terhadap fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan;
3. pengembangan bahan ajar teks editorial berupa *handout*.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah penelitian, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung?
2. Bagaimanakah struktur teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung?
3. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung?
4. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks editorial hasil karya siswa kelas XII di SMAN 12 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mendeskripsikan fungsi teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung;
2. mendeskripsikan struktur teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung;
3. mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks editorial hasil karya siswa sebagai bahan ajar kelas XII di SMAN 12 Bandung;
4. mengembangkan bahan ajar teks editorial hasil karya siswa kelas XII di SMAN 12 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam semua bidang terutama dalam bidang pendidikan sebagai berikut.

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang memiliki kemampuan berbahasa untuk menggali, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial. Selain itu, hasil analisis yang didapat diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang kemudian dipelajari oleh peserta didik.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diharapkan juga dapat membantu guru dalam menyamakan pemahaman atau konsepsi mengenai teks editorial untuk SMA kelas XII.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah temuan mengenai fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang diharapkan dapat membantu dan mendukung penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teks Editorial

Teks editorial atau yang biasa disebut tajuk rencana adalah sebuah teks yang berisi mengenai opini-opini penulis terhadap suatu peristiwa yang aktual dan hangat. Pandangan yang disampaikan dalam teks editorial berupa fakta yang didapatkan dari hasil analisis. Pandangan terhadap peristiwa ini dapat berupa kritikan, pujian, dukungan, bahkan cemoohan. Teks editorial biasa ditemui dalam surat kabar seperti koran, tabloid, atau majalah. Teks editorial ini biasanya ditulis dalam kolom khusus di surat kabar. Penulis teks editorial biasanya merupakan seorang redaktur.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa buku, *handout*, modul, klipang, koran, dsb. Bahan ajar *handout* merupakan bahan ajar tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Teori dalam *handout* berasal dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan. *Handout* merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis, dan praktis.